

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMA N 9 SEMARANG



Di susun oleh:

Nama : Zulfatul Mutmainnah
NIM : 4101409110
Prodi : Pendidikan Matematika

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

PENGESAHAN

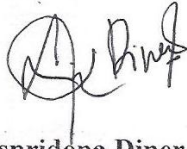
Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh :

Dosen Koordinator PPL



Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19800409 200604 2 001



Kepala Sekolah

Drs. Wiharto

NIP. 19631003 198803 1 009

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M.Pd.

NIP.19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nyasehingga praktikan dapat menyelesaikan laporan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) di SMA N 9 SEMARANG. Pelaksanaan PPL 2 bertujuan membentuk praktikan menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. PPL 2 digunakan praktikan untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapat, memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam proses belajar di sekolah latihan, dan laporan ini merupakan bukti pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) di SMA N 9 SEMARANG.

Alhamdulillah, pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) telah terlaksana. Praktikan mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu pelaksanaan dan penyusunan laporan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2), yaitu:

1. Prof. Dr. H. Soedijono Sastroatmodjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugino, M.Pd, selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES.
3. Drs. Wiharto, selaku Kepala SMA N 9 SEMARANG.
4. Joko Tulus Widodo, S.Pd., selaku Koordinator Guru Pamong.
5. Lispridona Diner, M. Pd, selaku Dosen Koordinator PPL.
6. Prof. Dr. St. Budi Waluyo, M.Si, selaku Dosen Pembimbing.
7. Noor Taufiq Saleh, S.Pd., M.Pd., selaku Guru Pamong.
8. Bapak/Ibu guru serta karyawan dan siswa SMA N 9 SEMARANG.
9. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2).

Praktikan menyadari laporan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) ini memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu sangat diharapkan saran dan kritik agar lebih baik dimasa datang. Praktikan berharap laporan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) ini dapat bermanfaat.

Semarang, Oktober 2012

Praktikan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	3
BAB II : LANDASAN TEORI.....	4
A. Dasar Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)	4
B. Tugas Guru di Sekolah dan di Kelas.....	5
C. Perencanaan Pembelajaran.....	7
D. Silabus	8
E. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	8
BAB III : PELAKSANAAN	10
A. Waktu	10
B. Tempat.....	10
C. Tahapan Kegiatan.....	10
D. Materi Kegiatan.....	11
E. Proses Pembimbingan	11
F. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).....	12
G. Hasil Pelaksanaan.....	12
BAB IV : PENUTUP.....	14
A. Simpulan	14
B. Saran.....	14
REFLEKSI DIRI	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UNNES merupakan salah satu LPTK yang berfungsi menghasilkan tenaga pendidikan yang berusaha meningkatkan mutu lulusannya, antara lain dengan menjalankan kerjasama dengan berbagai pihak yang berkompetensi dalam penyelenggaraan pendidikan. Kerjasama yang dilakukan oleh UNNES sebagai pencetak tenaga kependidikan yakni menjalin hubungan kerjasama dengan sekolah-sekolah. Salah satu bentuk kerjasama tersebut adalah penyelenggaraan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai penyerapan tenaga kependidikan yang profesional.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah salah satu strategi dan taktik yang dihasilkan oleh suatu perguruan tinggi yang mempunyai calon lulusan tenaga kependidikan untuk dipersiapkan dalam menghadapi dunia kependidikan secara nyata. Dalam menyiapkan tenaga kependidikan yaitu terdiri dari tenaga pembimbing, tenaga pengajar, dan tenaga terlatih, maka diperlukan suatu kompetensi melalui kegiatan PPL.

PPL adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh selama perkuliahan, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar praktikan memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau ditempat latihan lainnya. Kegiatan PPL ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu:

1. PPL 1, dilaksanakan pada semester VII dengan materi PPL yang mencakup observasi fisik sekolah, observasi tentang tugas-tugas sekolah, dan observasi proses belajar mengajar di dalam kelas.
2. PPL 2, dilaksanakan pada semester VII setelah PPL I.

Mata kuliah PPL merupakan mata kuliah yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa jurusan kependidikan yang telah mengambil minimal 110 SKS tanpa nilai E dan telah mengikuti mata kuliah Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran 1 dan 2. Bobot SKS mata kuliah PPL adalah 6 SKS. PPL merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan,

dengan berdasarkan pada kompetensi yang termasuk dalam program kurikulum UNNES. Oleh karena itu PPL wajib dilaksanakan mahasiswa UNNES yang mengambil program studi pendidikan. Pelaksanaan PPL 2 pada periode tahun pelajaran 2012/2013 di SMA N 9 SEMARANG ini merupakan rangkaian kegiatan dari pelaksanaan PPL 1.

PPL yang dilaksanakan selama tiga bulan ini mempunyai berbagai kegiatan antara lain observasi lingkungan keadaan sekolah latihan, observasi model-model pembelajaran, bimbingan dalam membuat perangkat pembelajaran oleh guru pamong, melakukan latihan pengajaran terbimbing dan pengajaran mandiri, dan selanjutnya menyusun laporan.

B. Tujuan

Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kemudian jika ditinjau dari tujuan khusus, PPL bertujuan sebagai berikut:

1. Menghasilkan sarjana pendidikan yang berkualitas, sehingga dapat mengelola proses pendidikan secara profesional.
2. Memperluas cakrawala pemikiran mahasiswa calon pendidik agar senantiasa dapat berperan aktif dalam proses pembangunan bangsa khususnya dalam pendidikan.
3. Memberikan bekal kepada mahasiswa selaku calon pendidik agar memiliki kualifikasi yang memadai.
4. Mempersiapkan para mahasiswa untuk menjadi sarjana pendidikan yang siap sebagai agen pembaharuan dapat mewujudkan transformasi pendidikan.
5. Memantapkan dan meningkatkan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi serta memperoleh masukan-masukan yang berguna bagi UNNES untuk selalu meningkatkan fungsinya sebagai lembaga pendidikan.

C. Manfaat

Manfaat PPL secara umum yaitu memberi bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi profesional, kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Selain itu, pelaksanaan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua komponen yang terkait dalam PPL tersebut, seperti mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi Mahasiswa

- a. Mendapatkan kesempatan untuk mempraktekkan ilmu yang diperoleh selama di perkuliahan dan ditempat PPL.
- b. Mengetahui dan mengenal secara langsung proses belajar mengajar di sekolah latihan.
- c. Memperdalam pengertian dan penghayatan mahasiswa tentang pelaksanaan pendidikan.
- d. Mendewasakan cara berpikir, meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.

2. Manfaat bagi Sekolah

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Memberikan masukan kepada sekolah atas hal-hal atau ide-ide baru dalam perencanaan program pendidikan yang akan datang.

3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang

- a. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
- b. Memperluas dan meningkatkan jaringan kerja sama dengan sekolah-sekolah latihan.
- c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum dan metode yang dipakai dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada dilapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dasar Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Dasar-dasar dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan adalah:

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4301).
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4586).
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 115, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3859).
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara RI Tahun 2005 No. 41, Tambahan Lembaran Negara RI No. 4496).
5. Keputusan Presiden:
 - a. Nomor 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang.
 - b. Nomor 124/M Tahun 1999 tentang perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung, dan Medan menjadi Universitas.
 - c. Nomor 132/M Tahun 2006 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang.
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 278/O/1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang.
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional:
 - a. Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi.
 - b. Nomor 225/O/2000 tentang Status Universitas Negeri Semarang.
 - c. Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar.

- d. Nomor 045/U/2002 tentang kurikulum inti.
 - e. Nomor 201/O/2003 tentang Perubahan Kepmendikbud.
 - f. Nomor 278/O/1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang.
8. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang:
- a. Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
 - b. Nomor 162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
 - c. Nomor 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
 - d. Nomor 35/O/2006 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.

B. Tugas Guru di Sekolah dan di Kelas

Guru sebagai tenaga pengajar di jenjang pendidikan dasar maupun menengah harus mempunyai kualitas diri serta mengembangkan kepribadiannya sebagai salah satu upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu guru perlu menjaga citra dirinya sehingga dapat dijadikan teladan bagi siswa dan lingkungan. Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab guru di sekolah dan di kelas baik sebagai pengajar, pendidik, anggota sekolah maupun sebagai anggota masyarakat.

1. Tugas dan kewajiban guru sebagai pengajar
 - a. Mengadakan persiapan mengajar seperlunya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
 - b. Mengajar di sekolah setiap hari kerja.
 - c. Mengadakan evaluasi pelajaran secara teratur dan kontinu sesuai teknik evaluasi yang berlaku serta menganalisis hasil pelajaran.
 - d. Memelihara tata tertib kelas dan tata tertib sekolah.
 - e. Membina hubungan baik dengan sekolah, orang tua, dan masyarakat.

- f. Membina hubungan baik dengan berbagai golongan masyarakat dan pemerintah daerah setempat.
 - g. Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan sekolah.
2. Tugas dan kewajiban guru sebagai pendidik
- a. Guru sebagai manusia pribadi harus memiliki kepribadian yang mantap, tatakrama yang sesuai dengan peraturan sekolah, berwibawa dan berakhlak mulia.
 - b. Guru wajib menyayangi siswa dan profesinya serta selalu menjadikan dirinya suri tauladan bagi siswa.
 - c. Guru harus menyelaraskan pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan profesinya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
 - d. Guru berpartisipasi aktif dalam melaksanakan program dan kegiatan sekolah.
 - e. Guru harus mentaati peraturan dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat.
 - f. Guru harus memberikan contoh dalam menegakkan disiplin dan tata tertib.
 - g. Guru harus membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar tanpa membedakan status sosial, ekonomi, dan keadaan fisik siswa.
 - h. Guru harus memotivasi siswa dalam belajar, berkarya, dan berkreasi.
 - i. Guru mampu berkomunikasi dengan siswa untuk meningkatkan prestasinya.
 - j. Guru harus dapat menerima perbedaan pendapat siswa dan berani mengatakan yang benar dan salah tanpa menyinggung perasaan.
 - k. Guru tidak boleh memermalukan siswa di depan siswa lain.
 - l. Dalam mengadakan pendekatan dengan siswa guru harus mengikuti prinsip-prinsip bimbingan dan penyuluhan.

3. Tugas guru sebagai anggota sekolah
 - a. Guru wajib memiliki rasa cinta dan bangga atas sekolahnya dan selalu menjaga nama baik sekolah.
 - b. Guru ikut memberikan masukan atau saran positif dalam pengembangan pembelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler.
 - c. Guru ikut bertanggung jawab dalam menjaga dan memelihara pelaksanaan 7K (Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kekeluargaan, Kesejahteraan, dan Kerindangan) di lingkungan sekolah.
4. Tugas guru sebagai anggota masyarakat
 - a. Guru dapat menjadi modernisator pendidikan dalam masyarakat.
 - b. Guru dapat menjadi dinamisator dalam pembangunan masyarakat.
 - c. Guru dapat menjadi katalisator antar sekolah, orang tua, dan masyarakat.
 - d. Guru dapat menjadi stabilisator dalam perkembangan masyarakat.

C. Perencanaan Pembelajaran

Sesuai dengan kurikulum sekolah menengah atas tahun 2006, dalam mengelola proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk dapat melaksanakan:

1. Menyusun perangkat pembelajaran sesuai kurikulum tahun 2008 yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Silabus dan Sistem Penilaian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan, Program Semester, Kalender Pendidikan, dan Standar Ketuntasan Belajar Minimal.
2. Membuat analisis ulangan harian.
3. Melaksanakan remedial dan pengayaan.

D. Silabus

1. Pengertian

Silabus merupakan acuan untuk merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran, sedangkan sistem penilaian mencakup indikator dan instrumen penilaiannya yang meliputi jenis tagihan, bentuk instrumen. Jenis tagihan adalah berbagai bentuk ulangan dan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh siswa, sedangkan bentuk instrumen terkait dengan jawaban yang harus dikerjakan oleh siswa, baik dalam bentuk tes maupun non tes.

2. Fungsi

Membantu guru dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan belajar mengajar.

3. Komponen utama

Dalam silabus terdapat komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Standar Kompetensi
- b. Nilai karakter bangsa
- c. Kompetensi Dasar
- d. Materi Pokok/Pembelajaran
- e. Indikator
- f. Penilaian yang meliputi Teknik, Bentuk Instrumen, dan Contoh Instrumen.
- g. Alokasi Waktu, dan
- h. Sumber Belajar

E. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1. Pengertian

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan persiapan mengajar guru untuk setiap pertemuan

2. Fungsi

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

3. Komponen utama

Di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat komponen-komponen sebagai berikut.

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Materi pembelajaran
- c. Metode pembelajarn
- d. Langkah-langkah kegiatan
- e. Alat dan sumber bahan
- f. Penilaian yang meliputi teknik, bentuk instrumen, dan contoh instrumen.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan di SMA N 9 SEMARANG dilaksanakan mulai tanggal 30 Juli sampai dengan 17 Oktober 2012.

B. Tempat

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan di SMA N 9 SEMARANG, yang beralamat di Jalan Cemara Raya Kelurahan Padangsari, Kecamatan Banyumanik, Semarang.

C. Tahapan Kegiatan

Selama Pelaksanaan PPL di SMA N 9 SEMARANG, tahapan-tahapan kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut.

1. Penerjungan dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2012 di sekolah latihan, SMA N 9 SEMARANG. Penerjungan ini bersamaan dengan penerjungan PPL 1, karena pelaksanaan PPL 2 dilaksanakan secara bersamaan dengan PPL 1 sehingga pelaksanaan PPL 1 dan PPL 2 dilaksanakan secara berkelanjutan. Mahasiswa praktikan diserahkan oleh dosen koordinator kemudian diterima oleh kepala sekolah, guru koordinator, dan guru pamong.
2. Observasi
Setelah melaksanakan PPL 1, mahasiswa melaksanakan observasi langsung dalam kegiatan belajar mengajar dan mengelola kelas agar praktikan bisa mengenal dan beradaptasi dengan siswa.
3. Proses belajar mengajar
Setelah mengadakan pengamatan dan praktik pengajaran terbimbing, praktikan mulai praktik pengajaran mandiri dengan selalu berkonsultasi dengan guru pamong. Kelas yang menjadi kelas latihan pengajaran praktikan adalah kelas X-5, X-6, dan X-7.

D. Materi Kegiatan

Materi kegiatan PPL 2 antara lain:

1. Pembuatan Perangkat Pembelajaran.

Sebelum melaksanakan PBM di kelas, praktikan membuat perangkat pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman dalam PBM di kelas dengan bimbingan guru pamong. Perangkat pembelajaran terlampir.

2. Proses Belajar Mengajar

Praktikan melaksanakan PBM sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat. Dalam PBM praktikan memberikan materi dengan berbagai metode, memberikan tugas dan ulangan harian serta mengadakan penilaian.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan setelah Proses Belajar Mengajar, baik evaluasi dari proses pembelajaran maupun evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi meliputi aspek pemahaman konsep, penalaran dan komunikasi, serta pemecahan masalah.

E. Proses Pembimbingan

1. Kepala SMA N 9 SEMARANG memberikan motivasi/dorongan kepada praktikan.
2. Guru pamong memberikan pengarahan kepada praktikan dalam membuat perangkat pembelajaran.
3. Guru pamong memberi masukan kepada praktikan mengenai kekurangan dan kelebihan praktikan dalam mengajar di kelas.
4. Dosen pembimbing memberikan bimbingan kepada praktikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan PBM.

F. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

1. Hal-hal yang mendukung:

- a. Sambutan hangat dari pihak sekolah baik kepala sekolah dan guru pamong serta guru-guru lainnya beserta karyawan.
- b. Siswa yang bersemangat dalam mengikuti PBM
- c. Sarana dan prasarana yang memadai, sehingga PBM dapat berjalan dengan baik
- d. Hubungan antara siswa dengan praktikan, guru dengan praktikan, dan hubungan dengan anggota sekolah yang baik.

2. Hal-hal yang menghambat:

Adapun hal-hal yang menghambat kegiatan praktikan dalam melaksanakan PPL 2 khususnya dalam kegiatan PBM yaitu pengetahuan siswa tentang materi prasyarat dari materi yang akan dipelajari kurang, karena sebagian besar siswa hanya menggunakan LKS sebagai sumber belajar sehingga mempersulit pemahaman materi berikutnya.

G. Hasil Pelaksanaan

Dalam mengajar guru harus menyesuaikan dengan perangkat pembelajaran yang dibuat agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Untuk itu dalam PPL 2 ini, praktikan juga membuat perangkat pembelajaran yang hasilnya terlampir.

Selain itu seorang guru dituntut untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang harus diterapkan dalam PBM. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara maksimal. Adapun keterampilan yang dimaksud adalah.

1. Keterampilan membuka pelajaran
2. Keterampilan menjelaskan
3. Keterampilan bertanya
4. Keterampilan memberikan penguatan
5. Keterampilan mengadakan variasi
6. Keterampilan memimpin diskusi

7. Keterampilan mengajar kelompok kecil
8. Keterampilan mengelola kelas
9. Keterampilan memberikan evaluasi dan penilaian.

Setelah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2), praktikan telah banyak belajar bagaimana cara membuat perangkat pembelajaran, bagaimana cara mengelola kelas dengan baik, bagaimana cara menyampaikan materi dengan baik

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil pelaksanaan praktik mengajar di sekolah latihan, SMA N 9 SEMARANG, praktikan mempunyai simpulan bahwa tugas seorang guru meliputi merencanakan, mengaktualisasikan, dan mengevaluasi apa yang direncanakan dalam proses pengajaran di kelas. Perencanaan pembelajaran diperlukan untuk memberikan arah bagi pencapaian tujuan belajar.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran yang dilakukan, antara lain:

1. Dalam mengaktualisasikan proses pembelajaran, seorang guru harus mempunyai bekal materi yang cukup serta harus mempunyai kemampuan dalam mengelola kelas.
2. Seorang guru harus memiliki kesabaran dalam membimbing siswa yang mempunyai karakter yang berbeda.
3. Seorang guru harus dapat menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

B. Saran

Dari Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang praktikan laksanakan, praktikan menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Untuk Mahasiswa Praktikan
Mahasiswa Praktikan diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah tempat PPL dan dapat memanfaatkan kegiatan ini dengan sebaik-baiknya.
2. Untuk Sekolah latihan (SMA N 9 SEMARANG)
 - Sekolah latihan lebih mengikutsertakan mahasiswa praktikan dalam berbagai kegiatan, memberi evaluasi terhadap kegiatan PPL dan senantiasa memberi bimbingan dan masukan pada mahasiswa praktikan.
3. Untuk Unnes

- a. Sebelum menerjunkan mahasiswa praktikan ke sekolah latihan sebaiknya praktikan diberi bekal yang cukup agar setelah diterjunkan sudah benar-benar siap untuk mengajar.
- b. Penempatan mahasiswa praktikan di sekolah latihan hendaknya benar-benar lebih disiapkan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara pihak mahasiswa dan pihak sekolah latihan.

REFLEKSI DIRI

Nama : Zulfatul Mutmainnah
NIM : 4101409110
Jurusan : Matematika
Prodi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 merupakan salah satu sarana bagi mahasiswa program pendidikan untuk dapat mengaplikasikan seluruh ilmu yang selama ini diperoleh di bangku kuliah. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dimaksudkan untuk memberi bekal kepada calon guru agar memperoleh pengalaman dan ketrampilan secara praktik dilapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah, dalam rangka mencetak tenaga pendidik yang kompeten dan profesional. Universitas Negeri Semarang menyelenggarakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan 2 yang harus dan wajib ditempuh bagi mahasiswa kependidikan setelah memenuhi syarat untuk mengikuti, sehingga dalam kesempatan ini praktikan ditugaskan di SMA Negeri 9 Semarang sebagai tempat melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan yang dimulai pada tanggal 20 Agustus 2012.

Didalam PPL 2, mahasiswa melakukan observasi lingkungan dan pemodalan pembelajaran yang berlangsung di sekolah latihan dengan pantauan serta bimbingan dari dosen pembimbing dan guru pamong. Selain melakukan pengamatan, wawancara, pembagian guru pamong, dan pengarahan-pengarahan baik dari kepala sekolah maupun koordinator guru pamong, kegiatan PPL 2 juga berisi kegiatan pemodelan yang dilakukan oleh guru pamong masing-masing mata pelajaran. Melalui kegiatan pemodelan ini praktikan dapat mengetahui keadaan kelas dan cara guru pamong dalam melakukan pembelajaran dikelas, melalui kegiatan pemodelan ini diharapkan praktikan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dikelas dan memahamai kondisi psikologis siswa sehingga praktikan dapat merancang metode pembelajaran dan memilih bahan ajar yang tepat untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga nantinya tujuan dari proses pembelajaran tersebut dapat dicapai.

Setelah melakukan PPL 2 selama hampir dua minggu di SMA Negeri 9 Semarang, saya sebagai mahasiswa praktikan mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kekuatan Dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika:

a. Kekuatan

Dalam melakukan pembelajaran matematika praktikan mendapat bagian di kelas X sesuai dengan jam ajar guru pamong, kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran matematika adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sesuai dengan acuannya, jumlah jam pelajaran Matematika dalam satu minggu tiap kelas adalah 5 jam dengan rincian 45 menit setiap jam pelajaran.

Mata pelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran siswa kelas X. Untuk mengajarkan Matematika diperlukan guru yang profesional, karena matematika merupakan mata pelajaran yang sifatnya selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, Oleh karena itu diperlukan seorang guru yang profesional agar siswa menyukai pelajaran matematika.

b. Kelemahan

Kelemahan yang melekat pada saat pembelajaran mata pelajaran Matematika adalah siswa menganggap bahwa pelajaran Matematika adalah pelajaran yang sulit dan menjenuhkan karena sifatnya yang penuh penghitungan, sehingga siswa enggan untuk mempelajarinya.

2. Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Proses Pembelajaran Di Sekolah Latihan.

Ketersediaan sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran pada mata pelajaran di SMA Negeri 9 Semarang sudah terbilang lengkap dan memadai. Dalam proses pembelajaran mata pelajaran Matematika sendiri sudah cukup terpenuhi seperti : tersedianya buku panduan atau buku paket dari sekolah dan siswa dapat meminjamnya lewat perpustakaan. Di setiap kelas juga didukung dengan LD dan kipas angin, sehingga suasana kelas menjadi sangat kondusif. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap maka hal itu akan menunjang keberhasilan pada proses pembelajaran baik yang akademik dan non akademik.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru Pamong memiliki peranan yang sangat penting dalam kesuksesan pembelajaran di Sekolah latihan. Guru pamong yang ditetapkan dan ditugaskan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Semarang merupakan guru yang sudah terpilih dan berkompoten serta profesional dibidangnya. Dalam penetapan guru pamong ini, Kepala Sekolah mendasarkan pada senioritas sehingga diharapkan dapat membimbing praktikan dalam menyelesaikan tugas latihan mengajarnya dengan baik. Dengan adanya bimbingan yang baik tersebut, praktikan dapat banyak belajar dan menjadi terarah dalam menyampaikan materi dari latihan mengajar satu ke latihan lain

Guru pamong yang ditunjuk oleh kepala sekolah SMA Negeri 9 Semarang untuk membimbing praktikan pada mata pelajaran matematika adalah Bapak Noor Taufik Saleh, S.Pd, M.Pd. Beliau mengampu mata pelajaran matematika di kelas X dan XII. Sebagai guru yang professional beliau tidak terganggu dengan adanya jadwal mengajar yang berbeda waktu dan tempat tiap harinya. Hubungan antara guru pamong dan murid-murid sangat baik sehingga hal itu membuat kondisi pembelajaran lebih menarik.

Dosen pembimbing dalam PPL ini yaitu Prof. Dr. St.Budi Waluya, M.Si yang mempunyai kualitas dan profesionalitas yang tinggi. Beliau merupakan seorang dosen matematika senior yang profesional dalam menjalankan tugas-tugasnya, sehingga tidak diragukan lagi dalam membimbing praktikan untuk menjadi guru yang profesional sesuai dengan kode etik yang berlaku.

4. Kualitas Pembelajaran Di SMA Negeri 9 Semarang

Menurut saya sebagai mahasiswa praktikan pembelajaran yang di lakukan oleh guru di SMA Negeri 9 Semarang sudah sangat baik dan profesional dengan menggunakan media dan metode belajar yang tepat menjadikan suasana kelas menjadi kondusif sehingga siswa mampu menerima dan memahami materi dengan sangat baik serta secara aktif mengikuti pelajaran yang diberikan guru.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Dalam praktiknya, praktikan masih sangat membutuhkan bimbingan dari guru pamong agar praktikan dapat meningkatkan kemampuannya dan dapat menjadi bekal nanti dalam dunia kerja mengajar menjadi seorang guru.

Disini praktikan telah banyak mendapatkan pengalaman yang berhubungan dengan proses pembelajaran, kegiatan administrasi maupun bagaimana menjalin interaksi yang harmonis dengan sesama warga sekolah. Pengalaman PPL ini merupakan sesuatu yang sangat berharga bagi praktikan yang masih sangat kurang ilmu, sehingga perlu untuk terus belajar dan menimbah ilmu untuk mampu melakukan tugas pembelajaran dengan baik sehingga menjadi sosok guru yang profesional.

6. Nilai Tambah Yang Di Peroleh Mahasiswa Setelah Melakukan PPL I

Setelah melakukan PPL 2 selama kurang lebih dua bulan sebagai mahasiswa praktikan kami merasa sangat senang karena telah mendapatkan pengetahuan dan

pengalaman yang bisa digunakan nantinya dalam dunia nyata kami pada saat terjun langsung di lapangan sebagai guru. Hal itu akan sangat membantu kami dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dalam dunia pendidikan di masa yang akan datang.

7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan Dan Unnes

a. Bagi Sekolah

Dalam kesempatan refleksi ini praktikan mencoba memberikan saran. Suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan mutu pendidikan. hendaknya SMA Negeri 9 Semarang tetap mempertahankan dan senantiasa meningkatkan kenyamanan pembelajaran didalam kelas sehingga dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang dibanggakan, juga lebih meningkatkan hubungan dengan sekolah lain baik dalam skala nasional maupun internasional, selain itu kerjasama antar warga sekolah yang harus ditingkatkan agar tercipta suasana yang harmonis. Dengan adanya pengembangan yang dilakukan diharapkan SMA Negeri 9 Semarang akan semakin terpercaya oleh masyarakat dengan kualitas yang menjanjikan.

b. Bagi Unnes

Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi, yang menyelenggarakan kegiatan PPL ini sudah sewajarnya turut andil dalam terwujudnya cita-cita mulia ini, sehingga nantinya dapat mencetak calon-calon guru yang profesional dibidangnya masing-masing demi pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Demikianlah refleksi diri yang praktikan sampaikan, semoga bisa menjadi masukan bagi semua pihak yang terkait. Akhir kata, praktikan ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu.

Semarang, 8 Agustus 2012

Mengetahui
Guru Pamong ,

Guru Praktikan,

Noor Taufiq Saleh, S.Pd, M.Pd
NIP. 196912232002121003

Zulfatul Mutmainnah
NIM 4101409110